

Pendampingan Baca Tulis dan Pengajaran Surah Pendek Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Migran di PKBM PNF Malaysia

¹Berly Wijayanti, ²Layyinatul Afidah, ³Muhammad Saifuddin Azzudy, ⁴Qurroti A'yun, ⁵Haidar Idris, ⁶Nurhafid Ishari, ⁷Mohammad Darwis, ⁸Putri Nadiyatul Firdausi, ⁹Aminatuz Zahroh, ¹⁰Ahmad Farid, ¹¹Reni Amanda Dewi, ¹²Alvin Dian Pramuja

Universitas Islam Syarifuddin, Lumajang, Indonesia ¹⁻¹⁰

Universitas Nahdhatul Ulama', Pasuruan, Indonesia ¹¹

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Indonesia ¹²

*Corresponding Author : berlysecond207@gmail.com

Submitted: May 22, 2025; Revised: June 22, 2025; Accepted: July 22, 2025; Published: November 12, 2025

ABSTRAK

Rendahnya literasi dasar dan kemampuan keagamaan anak-anak migran yang belum mendapatkan akses pendidikan formal maupun agama secara memadai, menjadi poin yang sangat utama terutama dalam sektor pendidikan. Kurangnya pemahaman agama, menjadikan anak-anak migran tidak dapat membaca bahkan menghafalkan surah pendek yang ada di Al-Qur'an. Pengabdian ini ditujukan untuk mendeskripsikan proses baca tulis dan pengajaran surah pendek Al-Qur'an kepada anak-anak migran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pendidikan Non-Formal (PKBM PNF) Malaysia dengan menggunakan pendekatan service learning. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengabdi kepada masyarakat tetapi juga belajar teori secara langsung di lapangan. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Program pendampingan baca tulis dilakukan setiap Senin-Jum'at saat proses pembelajaran juga pengajaran surah pendek Al-Ashr sesuai pembelajaran selesai, dan dibaca saat pulang sekolah. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan hafalan surah Al-Ashr, serta tumbuhnya motivasi belajar anak-anak migran. Berdasarkan hasil angket pretest dan post-test, dari 20 siswa, terdapat 10 siswa pendampingan yang diantaranya sebanyak 2 anak mengalami peningkatan dalam membaca. Selain itu, untuk menghafal surah pendek masih belum seutuhnya hafal, dari 20 siswa yang mengikuti pendampingan mereka hanya mengenal dan sebanyak 5 anak sudah dapat menghafal meskipun hanya beberapa ayat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan baca tulis dasar dengan secara bertahap dan hafalan dengan metode talaqqi dan takrir efektif dalam mengembangkan kemampuan anak-anak migran yang ada di PPWNI Klang, Selangor Malaysia.

Kata kunci: membaca; menghafal; surah pendek Al-Qur'an; anak migran; PKBM PNF Malaysia

ABSTRACT

The low level of basic literacy and religious knowledge among migrant children who have not had adequate access to formal education or religious instruction is a major issue, particularly in the education sector. A lack of religious understanding means that migrant children are unable to read or even memorize short surahs from the Qur'an. This study aims to describe the process of literacy tutoring and teaching short surahs from the Quran to migrant children at PKBM PNF Malaysia using a service learning approach. Through this approach, researchers not only serve the community but also learn theory directly in the field. The methods used are observation, interviews, documentation, and questionnaires. The literacy tutoring program was conducted every Monday to Friday during the learning process, and the teaching of the short surah Al-Ashr was conducted after the learning process was completed and read upon returning home from school. The results of the tutoring showed an

improvement in reading and memorization skills for the surah Al-Ashr, as well as an increase in the learning motivation of migrant children. These findings indicate that basic literacy mentoring through gradual memorization using the talaqqi and takrir methods is effective in developing the abilities of migrant children at PPWNI Klang, Selangor, Malaysia.

Keywords: reading; memorization; short surahs of the Qur'an; migrant children; PKBM PNF Malaysia



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN [2]

Baca tulis merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca dan menanggapi informasi secara tertulis. Tidak hanya itu, baca tulis juga dapat digunakan untuk memahami potensi diri yakni sejauh mana kita memahami informasi yang diperoleh (Ansya et al., 2024; Komariah et al., 2025; Siregar et al., 2022). Pentingnya membaca bagi kelangsungan hidup harus diperhatikan, ketika tidak bisa membaca maka dunia terasa buta (Kalida & Mursyid, 2014). Semakin majunya teknologi, banyak juga anak-anak tidak bisa membaca karena malas membaca (Fitriani et al., 2024). Begitupun juga menghafal, dalam bahasa Arab kata ini biasa disebut dengan *hafazha*. Maksudnya, menghafal juga dapat digolongkan sebagai bentuk penjagaan sesuai dengan kata *hafazha* yang berarti menjaga. Ketika seseorang ingin hafal sesuatu, maka diperlukan dua hal yakni meresapi pelajaran yang telah diajarkan dan kemudian menjaganya agar selalu ingat dan mudah untuk diterapkan. (Abdulwaly, 2019)

Kedutaan Indonesia memfasilitasi bagi anak-anak migran yang tidak dapat sekolah formal yakni dengan membuka Tempat Kegiatan Belajar (TKB) di bawah naungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)-KBRI Kuala Lumpur. Tempat ini biasa disebut dengan sanggar belajar dengan tingkatan seperti layaknya sekolah formal yaitu SD,SMP, hingga SMA. Meskipun bukan sekolah formal, mereka juga mendapatkan ijazah yang sah seperti halnya sekolah formal yang ada di Indonesia. Kini sanggar belajar mulai berkembang pesat dengan berbagai pengelola yang ada di Malaysia dan tentunya masih berada dibawah naungan PKBM PNF Malaysia. Hal ini dikhususkan bagi masyarakat Indonesia yang membutuhkan pelayanan Pendidikan bagi anak-anak WNI yang tinggal di Malaysia (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) KBRI, n.d.) Hal ini juga tercantum dalam pasal 28 E ayat (1) bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki kebebasan hak dalam memilih pendidikan dimanapun berada. Selain itu juga dijelaskan dalam Pasal 31 Ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (Paikah & SH, n.d.). Dalam konteks tersebut, PKBM berperan penting sebagai sarana pemberdayaan dan pengembangan masyarakat migran melalui pendekatan Pendidikan (S. P. Hidayat & Alifyaa, 2025).

Pemilihan lokasi pendampingan dilakukan secara strategis berdasarkan pemetaan yang telah ditetapkan oleh pengelola KBRI Malaysia. Lokasi kegiatan pengabdian bertempat di Klang, Selangor, Malaysia, tepatnya di Pusat Pembelajaran Warga Negara Indonesia (PPWNI) Klang. Tempat ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sanggar belajar (SB) lainnya. Di PPWNI Klang menggunakan seragam formal seperti halnya sekolah di Indonesia yaitu

merah putih untuk sekolah dasar. Anak-anak migran ini merupakan anak dari warga Indonesia yang sudah bahkan belasan tahun berada di negeri Jiran atau Malaysia. (Susanti, komunikasi personal, 23 Juni 2025)

Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca, baik huruf latin maupun huruf hijaiyah, yang berdampak pada keterbatasan mereka dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran keagamaan. Oleh karena itu, program pendampingan membaca dan pengajaran surah pendek digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi dasar mereka (Jaya, 2023; Ramli, 2023).

Selain fokus pada peningkatan kemampuan membaca, pendampingan juga diarahkan pada penguatan hafalan surah pendek, salah satunya adalah surah Al-'Ashr, yang dilaksanakan sebelum pulang siswa dari sekolah. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa sebagian besar siswa hanya menghafal surah Al-Fatihah yang digunakan untuk pembukaan dan penutupan pembelajaran. Permasalahan lain ditemukan yang muncul dari latar belakang keluarga siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PPWNI Klang, banyak orang tua siswa yang tidak memiliki dokumen resmi, bahkan ada yang menggunakan paspor dan izin tinggal palsu yang diperoleh melalui jasa calo (Shohenuddin, komunikasi personal, 17 Juni 2025).

Meskipun berada dalam kondisi yang cukup memprihatinkan, peserta didik menunjukkan karakter dan akhlak yang sangat positif diumur mereka yang sangat belia. Didikan orangtua mereka juga sangat keras dan bermoral, hal ini peneliti temukan berdasarkan hasil observasi ketika ada anak yang bertengkar sesama siswa, kemudian orangtua dari salah satu siswa memberi arahan untuk saling mengakui kesalahan dan saling meminta maaf tidak diperkenankan saling menyalahkan satu sama lain.

Berdasarkan observasi di kelas 1A, siswa tidak merasa malu meskipun belum bisa membaca, mereka aktif membantu guru membersihkan ruang kelas tanpa diminta, serta menunjukkan sikap sopan santun dengan selalu meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Keunikan ini menunjukkan bahwa meskipun dalam keterbatasan, nilai-nilai moral tetap tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga program pendampingan menjadi relevan dan berguna dalam membentuk aspek kognitif dan karakter siswa (Maqbulah et al., 2025)

METODE

Teknik analisis data dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model *service learning*. Model ini menekankan keterlibatan langsung mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pendampingan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik di lapangan. *Service learning* yang merupakan pembelajaran berbasis pengabdian kepada masyarakat. Dengan sebuah metode yang digunakan untuk belajar dan berkembang melalui artisipasi aktif dalam pengalaman pengabdian yang terorganisir dengan cermat (Wade, 2008). Menurut John Dewey, pengalaman berperan penting dalam pendidikan manusia yang membantu membentuk pemikiran sementara Vygotsky menempatkan budaya sebagai bahan baku pemikiran (Glassman, 2001).

Pemikiran John Dewey menyatakan bahwa penting kiranya proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran berbasis aplikatif atau praktek yang menghubungkan apa yang dipelajari

peserta didik di kelas dengan pengalaman kehidupan di dunia nyata atau masyarakat (Balakrishnan et al., 2022) dalam (O. T. Hidayat et al., n.d.).

Data kuantitatif dari hasil angket pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif komparatif untuk melihat perubahan skor rata-rata kemampuan membaca dan hafalan surah pendek. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2002). Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi angket skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi dan kemampuan siswa, serta lembar observasi dan wawancara semi-terstruktur untuk menggali motivasi dan partisipasi mereka selama proses pendampingan berlangsung.

Pengabdian ini dilakukan di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, tepatnya PPWNI (Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia) Klang, Selangor Malaysia yang menaungi anak-anak migran Indonesia ditingkat dasar. Subjek Pengabdian adalah anak-anak migran kelas 1A sebanyak 20 siswa yang merupakan bagian dari total 175 siswa aktif di PKBM tersebut (Observasi, 17 Juni 2025).

Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur persepsi dan kemampuan anak dalam mengenal huruf A-Z. Adapun rincian skala Likert sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 Skala Likert *pretest* kemampuan membaca

Skor	Kategori	Interpretasi
5	Sangat Setuju	Anak sangat yakin
4	Setuju	Anak yakin
3	Agak Setuju	Anak ragu-ragu
2	Tidak Setuju	Anak tidak yakin
1	Sangat Tidak Setuju	Anak sama sekali tidak yakin

Sebagian besar anak berasal dari latar belakang keluarga pekerja migran dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Selain itu, dari keluarga yang ekonomi menengah kebawah, seringkali bekerja sehingga jarang berkomunikasi dengan keluarga terutama masalah pendidikan. Mereka belajar dengan guru les yang dibayar orangtua mereka disatu tempat bersama siswa yang lain. Tidak hanya itu, perihal mengaji pun juga sama yaitu dengan ustaz atau ustazah yang ada diwilayah tersebut (Disiana , komunikasi personal, 18 Juni 2025). Dalam pengabdian ini beberapa orang terlibat diantaranya kepala sekolah PPWNI Klang dibawah naungan PKBM PNF Malaysia, walimurid, serta siswa-siswi dari sekolah tersebut.

Bagan alur yang bisa divisualisasikan:



Gambar 2.1 Bagan alur proses pendampingan baca tulis dan pengajaran surah pendek Al-Qur'an

Identifikasi masalah merupakan proses untuk mengenali dan memahami permasalahan yang ada di lapangan tepatnya PPWNI Klang. Peneliti menemukan berdasarkan observasi dan wawancara beberapa permasalahan yakni kesulitan membaca dan minimnya pengajaran surah pendek sehingga kurangnya pemahaman dalam penghafalan surah pendek. Strategi ini dimulai dengan menggali kebutuhan anak-anak migran dan guru di sekolah tempat kegiatan berlangsung dalam perencanaan.

Tidak hanya itu, dalam proses perencanaan peneliti menyediakan buku dari perpustakaan yang sudah sesuai prosedur sekolah tersebut. Kemudian dalam proses perencanaan, peneliti mengelompokkan menjadi beberapa kelompok satuan kecil untuk menyesuaikan kemampuan anak yang bisa membaca dan masih belum mengenal abjad. Setelahnya, peneliti melakukan pendampingan membaca sesuai buku yang telah disediakan oleh pengelola. Proses pelaksanaan pendampingan ini berlangsung hingga pulang sekolah yaitu pengajaran surah pendek Al-Ashr yang dibaca setiap pulang sekolah. Setelah dilakukan uji coba langsung dalam kegiatan tersebut, kemudian dilanjutkan evaluasi bersama guru dan siswa.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi dan angket berupa *pre-test* dan *post-test*. Wawancara bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti mengeksplorasi pandangan serta pengalaman partisipan secara lebih mendalam. Terdapat tiga macam jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, semi-terstruktur, serta tidak terstruktur (Bogdan dan Biklen, 2007) dalam (Achjar

et al., 2023). Wawancara yang diterapkan pada penelitian ini adalah semi terstruktur, yang berarti menekankan pentingnya membangun hubungan yang baik dengan responden serta menggali lebih dalam pemahaman pengalaman mereka (Kvale, 1994).

Selain wawancara dengan walimurid dan siswa peneliti juga melakukan observasi secara langsung, menurut Creswell observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat langsung peristiwa dari perilaku subjek penelitian atau situasi pada tempat terjadinya peristiwa (Pamungkas, 2024). Dalam hal ini, peneliti lakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar mereka secara mendalam juga tentang bagaimana respon mengenai kegiatan pendampingan membaca dan pengajaran surah pendek tersebut. *Pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa untuk mengukur seberapa jauh perubahan pemahaman dalam hal membaca juga dalam menghafal surah pendek yaitu Al-Ashr.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Dasar Baca Tulis

Hasil ini sejalan dengan laporan UNESCO yang menyatakan bahwa program literasi berbasis komunitas efektif meningkatkan kemampuan baca tulis anak migran (Matthews, 2020). Selain itu, OECD menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis nilai dalam meningkatkan motivasi siswa (OECD, 2023). Temuan ini juga mendukung hasil penelitian (Pratama & Hadi, 2024) tentang pengaruh program pendampingan komunitas terhadap peningkatan literasi dasar anak-anak migran di Asia Tenggara.

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan *pretest* dengan menggunakan pernyataan "Saya bisa mengenali huruf A sampai Z". Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 10 anak dari 20 anak kelas 1 A, diperoleh data bahwa sebanyak 5 anak (50%) memilih sangat setuju (skor 5), 2 anak (20%) memilih setuju (skor 4), 1 anak (10%) menjawab kurang setuju (skor 3), dan 2 anak (20%) memilih tidak setuju (skor 2). Dari perolehan skor tersebut, total skor keseluruhan adalah 40 dengan rata-rata sebesar 4,0. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan awal dalam mengenali huruf, meskipun masih terdapat anak-anak yang belum sepenuhnya yakin terhadap kemampuan tersebut (Angket *pretest*).

Selanjutnya, setelah dilakukan kegiatan pendampingan dan penguatan melalui pembelajaran langsung, *posttest* diberikan dengan pernyataan yang berbeda, yaitu "Saya dapat menyebutkan dan mengenali huruf A sampai Z dengan benar dan urut." Hasil *posttest* menunjukkan bahwa 5 anak (50%) tetap memilih sangat setuju (skor 5), 2 anak (20%) memilih setuju (skor 4), dan 3 anak (30%) menjawab agak setuju (skor 3). Pada *posttest* ini tidak ditemukan anak yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Total skor meningkat menjadi 42 dengan rata-rata sebesar 4,2. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman dan kemampuan anak dalam menyebut serta mengenali huruf A sampai Z secara benar (Angket *posttest*).

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dasar baca tulis pada anak-anak migran khususnya dalam pengenalan huruf abjad baik huruf vokal maupun konsonan, dan kemampuan membaca sederhana. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap menggunakan media buku baca standar yang sudah ada di perpustakaan. Metode ini membantu

anak-anak mengikuti proses pembelajaran secara sistematis, mulai dari pengenalan huruf, vokal dasar, hingga pembentukan suku kata. Pada minggu keempat, mulai terlihat perkembangan signifikan, di mana kelima anak tersebut menunjukkan kemajuan dalam mengenali dan melaftalkan huruf dengan benar (Observasi, 23 Juni 2025).

Peningkatan ini terbukti dari hasil tes lisan harian serta praktik membaca langsung yang dilakukan pada akhir sesi pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya belum mampu membaca sama sekali, telah mampu membaca rangkaian huruf sederhana serta menyebutkan huruf dengan lebih lancar dan percaya diri (Observasi, 23 Juni 2025).



Gambar 3.1.1 *Dokumentasi* siswa yang berhasil membaca serta mengisi *posttest* yang diberikan peneliti secara mandiri

Berdasarkan gambar 3.1.1 dapat dibuktikan bahwasannya proses pembelajaran secara mandiri atau lebih mendalam terutama dalam membaca akan memudahkan peserta didik untuk belajar. Selain itu, peserta didik lebih merasa percaya diri dan bersemangat ketika diperintahkan untuk membaca didepan bersama guru. Dari gambar itu, dia adalah salah satu anak yang masih susah dalam membaca, kemudian setelah dilakukan proses pengabdian selama satu bulan dia sudah bisa sedikit membaca dan lebih rajin untuk menulis.



Gambar 3.1.2 *Dokumentasi* siswa pendampingan saat tes membaca

Berbeda dengan gambar sebelumnya, berdasarkan gambar 3.1.2 dia adalah siswa yang sudah bisa sebelumnya dan sangat lancer ketika membaca. Perbedaan diantara keduanya terlihat jelas, karena tingkat belajar dan kemampuan siswa memang berbeda-beda. Pembahasan ini juga mengkaji peningkatan kemampuan dasar baca tulis anak-anak migran

melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan di PKBM PNF Malaysia. Fokus utama mencakup pengenalan huruf abjad (vokal dan konsonan) serta kemampuan membaca sederhana. Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang sering digunakan dalam kuesioner dan survei berupa skala psikometrik (Syofian et al., 2015).

Pretest dilakukan sebelum kegiatan pendampingan menggunakan pernyataan: "Saya bisa mengenali huruf A sampai Z." *Posttest* dilakukan setelah kegiatan pendampingan dengan pernyataan: "Saya dapat menyebutkan dan mengenali huruf A sampai Z dengan benar dan urut."

Tabel 4.1.2 Hasil *pretest* kemampuan mengenal huruf A–Z

Skor	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
5	Sangat Setuju	5	50%
4	Setuju	2	20%
3	Kurang Setuju	1	10%
2	Tidak Setuju	2	20%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total Skor		40	100%
Rata-Rata		4.0	

Tabel 4.1.3 Hasil *posttest* kemampuan mengenal huruf A–Z

Skor	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
5	Sangat Setuju	5	50%
4	Setuju	2	20%
3	Agak Setuju	3	30%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total Skor		42	100%
Rata-Rata		4.2	

Berdasarkan data tabel 4.1.2 , data pada tabel menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, mayoritas siswa telah menunjukkan keyakinan awal terhadap kemampuan mengenali huruf (50% memilih "sangat setuju", 20% "setuju"). Namun, masih terdapat 30% anak yang belum sepenuhnya yakin (skor 3 dan 2). Setelah proses pembelajaran berjalan selama empat minggu, terjadi peningkatan persepsi dan kemampuan, ditandai dengan hilangnya respon

“tidak setuju”, serta bertambahnya siswa pada kategori “agak setuju”. Untuk memperjelas perbandingan hasil secara visual, data di atas juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut:

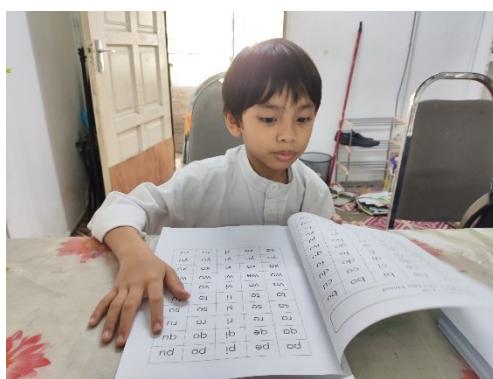


Gambar 4.1.1 perbandingan *pretest* dan *posttest*

kemampuan mengenal huruf A-Z

Diagram batang menunjukkan pergeseran respons ke arah skor yang lebih positif setelah pendampingan. Terjadi peningkatan pada kategori “agak setuju” dan hilangnya kategori “tidak setuju.” Ini menunjukkan bahwa pendampingan berperan dalam mengurangi keraguan dan memperkuat keyakinan anak-anak terhadap kemampuan dasar literasi mereka.

Temuan ini diperkuat dengan observasi lapangan di mana anak-anak yang awalnya belum bisa membaca atau mengenali huruf menunjukkan kemajuan signifikan pada minggu keempat. Mereka mulai mampu menyebutkan huruf dengan lancar, menyusun suku kata, serta percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. (Observasi, 23 Juni 2025),



Gambar 4.1.2 Salah satu siswa pendampingan yang berhasil membaca meskipun dengan mengeja

Berdasarkan gambar 4.1.2 , anak tersebut adalah siswa yang kurang focus saat dikelas. Namun, ketika diluar jam pembelajaran yakni saat istirahat dia meluangkan waktu untuk belajar. Dari sini juga dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa berbeda-beda, dan melalui gambar tersebut ditemukan beberapa anak lebih cenderung suka belajar sendiri secara private dengan guru daripada belajar bersama di kelas dengan teman-temannya. Dengan pembelajaran yang diulang tiap harinya dengan materi yang sama agar anak tersebut mudah mengingat apa yang dipelajarinya terbukti berhasil untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hasil ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam pembelajaran (Rozi & Arifin, 2025). Metode pembelajaran prosedural melalui buku bacaan dan kegiatan membaca berulang memperkuat stimulus-respons, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan mengenali dan melafalkan huruf (Guntur et al., 2023).

Peningkatan kemampuan baca tulis dasar yang terjadi dalam kegiatan pendampingan ini tidak hanya relevan secara teoritis dalam psikologi pendidikan, tetapi juga memiliki landasan yang kuat dalam perspektif Islam. Islam sebagai agama memosisikan ilmu pengetahuan membaca sebagai wahyu pertama (Fikria et al., 2024).

Sebagaimana termaktub dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ - إِقْرَأْ وَرْبُكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ - عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5) (Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, 2019)

Ayat ini menunjukkan bahwa perintah membaca *iqra'* bukan sekadar aktivitas, melainkan menjadi fondasi peradaban dan transformasi manusia (Azzahra et al., 2025). Dalam konteks anak-anak migran yang memiliki keterbatasan akses pendidikan, proses pembelajaran membaca huruf menjadi bentuk nyata pelaksanaan nilai-nilai yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Pelaksanaan pendampingan membaca dengan pendekatan bertahap dan berbasis pengulangan (repetition) sangat selaras dengan semangat Surah Al-'Alaq (Ridiawati et al., 2025). Ketekunan anak dalam belajar membaca menjadi refleksi dari makna ayat: "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al-'Alaq: 5).

Penguatan Hafalan Surah Pendek Al-Ashr

Program pendampingan hafalan surah pendek difokuskan pada Surah Al-'Ashr sebagai langkah awal untuk menanamkan kemampuan menghafal dan membiasakan anak-anak migran dengan Al-Qur'an. Surah ini dipilih karena memiliki jumlah ayat yang singkat serta kandungan makna yang penting dan disamakan dengan pembiasaan beberapa sekolah dasar yang ada di Indonesia.

Pada minggu pertama, seluruh peserta belum menunjukkan kemampuan dalam menghafal surah tersebut. Proses hafalan dimulai secara bertahap setiap harinya hingga minggu keempat dengan menggunakan metode *talaqqi* dan pengulangan (*takrir*) dalam kelompok kecil.



Gambar 3.2.1 *Dokumentasi* pembacaan surah Al-Ashr pada pendampingan pertemuan pertama

Berdasarkan gambar 3.2.1 sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengenalan awal peserta didik terhadap surah Al-'Ashr, peneliti melakukan tes membaca surah Al-Ashr secara bersama-sama. Kemudian melaksanakan *pretest* menggunakan pernyataan "Saya pernah mendengar surah Al-'Ashr sebelumnya." Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 10 responden, diperoleh data bahwa sebanyak 3 anak (30%) memberikan respon sangat setuju (skor 5), 2 anak (20%) memberikan respon setuju (skor 4), 2 anak (20%) memberikan respon agak setuju (skor 3), dan 3 anak (30%) memberikan respon tidak setuju (skor 1). Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh pada *pretest* adalah 32, dengan nilai rata-rata sebesar 3,2. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengenalan awal siswa terhadap surah Al-'Ashr berada pada kategori sedang, di mana sebagian besar peserta didik telah memiliki pemahaman awal meskipun masih terdapat beberapa yang belum familiar dengan surah tersebut (Angket *pretest*).

Setelah dilakukan kegiatan pendampingan melalui metode *talaqqi* atau pembacaan langsung secara berulang (*takrir*) oleh pendidik, dibagikan *posttest* dengan pernyataan "Saya dapat mengingat surah Al-'Ashr setelah dibacakan." Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebanyak 3 anak (30%) memberikan respon sangat setuju (skor 5), 2 anak (20%) memberikan respon setuju (skor 4), dan 5 anak (50%) memberikan respon agak setuju (skor 3) (Angket *posttest*).

Tidak terdapat peserta didik yang memberikan respon tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh pada *posttest* mencapai 38, dengan nilai rata-rata sebesar 3,8. Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap surah Al-'Ashr setelah diberikan pendampingan dengan metode *talaqqi*. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis *talaqqi* memberikan kontribusi positif terhadap penguatan hafalan surah pendek pada anak-anak migran. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten dan metode pengulangan efektif dalam membangun kemampuan dasar hafalan, meskipun waktu yang tersedia masih terbatas untuk memastikan seluruh peserta mencapai target hafalan secara utuh.

Kegiatan pendampingan hafalan surah pendek yang difokuskan pada Surah Al-'Ashr bertujuan untuk membentuk keterampilan awal menghafal serta membiasakan anak-anak migran dengan Al-Qur'an. Surah ini dipilih karena jumlah ayatnya yang pendek, familiar di

lingkungan pendidikan dasar di Indonesia, serta memuat pesan penting mengenai nilai waktu dan amal salih.

Metode *talaqqi* yaitu guru dan murid saling berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an lalu melakukan pengajaran hafalan dengan cara guru membacakan terlebih dahulu dan murid mendengarkan serta menirukan apa yang telah guru bacakan. Kemudian metode *takrir*, metode ini yaitu dengan mengulang-ulang hafalan baik yang belum dihafal maupun sudah hafal sebelumnya agar hafalan tetap terjaga dengan baik (Rosyidatul & Faturrohman, 2021).

Metode *talaqqi* dan *takrir* terbukti efektif untuk anak-anak usia sekolah dasar, terutama yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal sebelumnya.(Inayah et al., 2024) Kegiatan dilakukan secara kelompok kecil, disertai pembacaan serentak, pengulangan bersama, serta koreksi langsung dari guru. Pendekatan ini juga memfasilitasi anak-anak yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik (Batubara et al., 2023).

Tabel 4.2.1 Skala Likert *pretest* dan *posttest* penguatan hafalan surah pendek Al-Ashr

Skor Likert	Kategori	Pretest (Jumlah Anak)	Posttest (Jumlah Anak)
5	Sangat Setuju	3	3
4	Setuju	2	2
3	Agak Setuju	2	5
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	3	0
Total Skor		32	38
Rata-rata Skor		3,2	3,8

Berdasarkan Tabel 4.2,1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil pretest dan posttest yang cukup signifikan dalam program hafalan Surah Al-'Ashr. Pada saat pretest, terdapat 3 anak (30%) yang menyatakan sangat setuju pernah mendengar surah ini sebelumnya, 2 anak (20%) setuju, 2 anak (20%) agak setuju, dan 3 anak (30%) menyatakan sangat tidak setuju. Rata-rata skor pretest berada pada angka 3,2, yang menunjukkan bahwa tingkat pengenalan awal siswa terhadap surah ini masih dalam kategori sedang.

Setelah pelaksanaan program pendampingan selama empat minggu menggunakan metode *talaqqi* dan *tikrar*, hasil posttest menunjukkan peningkatan. Tidak ada lagi siswa yang memberikan respon "tidak setuju" atau "sangat tidak setuju." Sebanyak 3 anak tetap menjawab sangat setuju (30%), 2 anak setuju (20%), dan terdapat peningkatan signifikan pada kategori

agak setuju (skor 3) menjadi 5 anak (50%). Rata-rata skor posttest meningkat menjadi **3,8**, dengan total skor 38.

Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pembacaan langsung, pengulangan, dan pendampingan kelompok kecil memberikan pengaruh positif terhadap daya hafal dan pengenalan siswa terhadap Surah Al-'Ashr. Meskipun tidak seluruh siswa mencapai tingkat "sangat setuju" dalam posttest, namun hilangnya skor negatif (1 dan 2) menunjukkan adanya pergeseran sikap dan pemahaman yang lebih positif terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini memperlihatkan bahwa metode *talaqqi* yang diwariskan sejak masa Rasulullah SAW masih sangat relevan diterapkan pada anak-anak, terutama dalam lingkungan nonformal seperti PKBM PNF, di mana tidak semua peserta didik memiliki latar belakang pembelajaran agama yang kuat sebelumnya (Effendi, 2025).

Peran Strategis PKBM PNF untuk Anak Migran

PKBM PNF memerankan peran penting sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan akses belajar bagi anak-anak migran, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan keagamaan. Dengan total peserta aktif sebanyak 175 anak, PKBM ini menjadi pusat pembelajaran yang adaptif bagi mereka yang tidak terlayani oleh sistem pendidikan formal di Malaysia (Shohenuddin, wawancara personal).

Dalam konteks pendampingan baca tulis dan pengajaran surah pendek Al-Qur'an, PKBM berfungsi sebagai ruang belajar yang terbuka dan inklusif. PKBM PNF PPWNI Klang menjalankan program kelas calistung (baca, tulis, hitung) yang diperuntukkan bagi calon siswa baru yang berada pada tahap pra-kelas 1. Program ini membantu memperkuat kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, baik dari sisi literasi umum maupun keagamaan.



Gambar 3.3.1 *Dokumentasi* siswa kelas calistung (tidak berseragam)



Gambar 3.3.2 *Dokumentasi* pembelajaran sesuai kebutuhan siswa

Berdasarkan gambar 3.3.1 dan 3.2.2 fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran cukup memadai, seperti kelas yang nyaman, buku bacaan dan media permainan edukatif berupa kartu baca, yang digunakan menarik minat belajar anak. Metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa membuat proses belajar menjadi menyenangkan, terutama bagi anak-anak dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam.

Dengan demikian, PKBM PNF tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lembaga yang menjembatani kebutuhan pendidikan dasar dan spiritual anak-anak migran secara komprehensif. Perannya sebagai lembaga alternatif menunjukkan potensi besar pendidikan nonformal dalam menjangkau kelompok marginal secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil observasi dan dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa PKBM PNF PPWNI Klang memainkan peran yang strategis dalam menjawab kebutuhan pendidikan dasar anak-anak migran yang tidak memiliki akses ke sistem pendidikan formal di Malaysia. Dengan jumlah peserta aktif mencapai 175 anak (Shohenuddin, wawancara personal, 2025), PKBM ini telah membuktikan keberadaannya sebagai lembaga alternatif yang inklusif dan adaptif, terutama dalam konteks pemenuhan hak-hak dasar anak terhadap Pendidikan (Susanti, wawancara personal, 23 Juni 2025).



Gambar 4.3.1 *Dokumentasi* wawancara dengan wali murid

Program calistung (baca, tulis, hitung) yang dijalankan untuk anak usia pra-kelas 1 merupakan langkah konkret dalam menyiapkan anak-anak migran untuk memasuki jenjang

pendidikan berikutnya (Jummita et al., 2021). Tidak hanya sekadar pengenalan huruf dan angka, program ini juga mengintegrasikan unsur keagamaan melalui pengajaran surah-surah pendek Al-Qur'an. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan nonformal dapat menjawab kebutuhan belajar yang bersifat praktis, kontekstual, dan berbasis komunitas (Suherman & Adiputra, 2025; Wijayanti & Ishari, 2025).

Keberadaan PKBM memperkuat pentingnya pendidikan nonformal sebagai instrumen pemberdayaan sosial. Anak-anak migran yang sebelumnya berisiko mengalami tidak mendapat hak Pendidikan kini memiliki ruang alternatif untuk belajar dan berkembang. Hal ini juga memperkuat gagasan bahwa pendidikan tidak harus selalu berbasis institusi formal, tetapi bisa hadir dari komunitas yang responsif terhadap kebutuhan warganya (Lumbanraja & Rusdiana, 2025).

Tabel 4.3.1 Deskripsi peran PKBM PNF untuk anak migran

Aspek	Deskripsi Peran PKBM PNF
Akses Pendidikan Dasar	Memberikan layanan belajar calistung untuk anak pra-kelas 1 yang tidak dapat sekolah formal.
Literasi Keagamaan	Mengajarkan hafalan dan pemahaman surah pendek untuk memperkuat spiritualitas anak.
Inklusivitas Sosial	Menerima anak-anak dari berbagai latar sosial ekonomi dan budaya migran.
Media Pembelajaran Adaptif	Menggunakan buku bacaan, kartu baca, dan permainan edukatif sesuai kemampuan anak.
Persiapan Jenjang Selanjutnya	Membangun kesiapan akademik dan religius untuk masuk jenjang pendidikan lebih tinggi.
Pemberdayaan Masyarakat	Melibatkan komunitas migran dalam penyelenggaraan dan keberlanjutan kegiatan belajar.

Berdasarkan Tabel 4.3.1 dapat dilihat bahwa PKBM PNF memiliki peran strategis yang menyeluruh dalam menjawab kebutuhan pendidikan anak-anak migran. Mulai dari pemberian akses pendidikan dasar melalui program calistung, hingga pembinaan literasi keagamaan melalui pengajaran surah-surah pendek, PKBM PNF tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan sosial. Inklusivitas menjadi salah satu nilai utama, di mana anak-anak dari berbagai latar belakang diterima tanpa diskriminasi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang adaptif memperkuat efektivitas proses belajar, serta menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan anak. Peran ini semakin diperkuat dengan keterlibatan komunitas migran, yang menjadikan PKBM bukan hanya sebagai lembaga belajar, tetapi juga ruang pemberdayaan bersama.

SIMPULAN 

Kegiatan pendampingan menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dasar sebesar 5% dan peningkatan kemampuan hafalan sebesar 18,75%. Kegiatan pendampingan baca tulis dan pengajaran surah pendek Al-Qur'an bagi anak-anak migran di PKBM PNF Malaysia menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar dan hafalan surah Al-Ash'r. Melalui penerapan metode talaqqi dan takrir, anak-anak mengalami kemajuan dalam mengenal huruf, membaca sederhana, serta menghafal ayat-ayat pendek secara bertahap. Kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi belajar dan kesadaran religius peserta, sekaligus memperkuat peran PKBM PNF sebagai lembaga nonformal yang efektif dalam mendukung pendidikan dasar dan keagamaan anak-anak migran Indonesia yang ada di Malaysia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulwaly, C. (2019). *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*. Laksana. <https://books.google.co.id/books?id=1fayDwAAQBAJ>
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ansyia, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Azzahra, R. N., Lestari, R. P., & Mayuda, W. (2025). QS. Al-Alaq (3): Landasan Berpikir Kritis sebagai Kunci Inovasi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 13–20.
- Batubara, I. H., Wandini, R. R., & Pohan, N. A. (2023). Gaya belajar siswa SD/MI kelas tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7061–7067.
- Effendi, B. I. A. (2025). Integrasi Metode Talaqqi dan Teknik Visualisasi untuk Mempermudah Penguasaan Makharijul Huruf dalam Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Nizamiyah*, 1(1), 30–48.
- Fikria, H., Ardimen, A., & Dewinta, W. (2024). Konsep Islam Tentang Ilmu. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 863–868. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.553>
- Fitriani, A. R., Adhaprilliani, A., Andiska, I., Nabilla, E. R., Mukyi, A., Hanifah, A., Amru, J. C., Amilia, R., & Arasid, M. I. (2024). Pengaruh Teknologi terhadap Minat Baca pada Anak-anak di Desa Citasuk: Studi Kasus Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca pada Anak-anak di Desa Citasuk. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(4), 30–40.
- Glassman, Michael. (2001). Dewey and Vygotsky: Society, Experience, and Inquiry in Educational Practice. *Educational Researcher*, 30(4), 3–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X030004003>
- Guntur, M., Fatimah, N., Fazalani, R., Irmayani, N., Mangangue, J., Yanti, I., Karo-Karo, R., & Situmorang, E. (2023). *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Selat Media.
- Hidayat, O. T., Balakrishnan, V., Drupadi, R., & Pd, M. (n.d.). *Pengantar Service Learning di Indonesia*. Muhammadiyah University Press.
- Hidayat, S. P., & Alifyaa. (2025). *Upaya Pemerintah Indonesia dalam Memenuhi Hak Pendidikan*

- Dasar Bagi Anak Imigran Indonesia Nonprosedural di Malaysia : Studi Kasus Sanggar Belajar Subang Mewah, Selangor.*
- Huberman, A., & Miles, M. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412986274>
- Inayah, S. N., Nafiah, N., & Suyudi, M. (2024). Penerapan Metode Taqriri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Madrasah Diniyah. *Social Science Academic*, 737–750.
- Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. (2019). *No Title* (1st ed.). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Jaya, S. (2023). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>
- Jummita, J., Agustiana, I. G. A. T., & Dibia, I. K. (2021). Media Fun Thinkers Berbasis Soal Calistung pada Tema 7 Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku untuk Siswa SD Kelas 1. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 302–314.
- Kalida, M., & Mursyid, M. (2014). *Gerakan literasi mencerdaskan negeri*. Aswaja Pressindo.
- Komariah, A., Prasetyo, R., Husein, M., & Lestari, M. S. (2025). Preparation of Reservoir's Development Program Using SWOT Analysis. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 6(1), 158–168.
- Kvale, S. (1994). *Interviews: An introduction to qualitative research interviewing*. Sage Publications, Inc.
- Lumbanraja, C. F., & Rusdiana, E. (2025). Legal Analysis of Access to Non-Formal Education for Street Children. *Journal of Insan Mulia Education*, 3(1), 16–27.
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *Pendidikan karakter*. Azzia Karya Bersama.
- Mattews, J. (2020). *Inclusion and Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54676/JJNK6989>
- OECD. (2023). *Teaching for the Future*.
- Paikah, N., & SH, M. (n.d.). *Problematika Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Anak yang Bekerja*. Penerbit Pustaka Ilmu.
- Pamungkas, M. A. B. (2024). *Strategi Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Akhlak dan Adab Santri di Kuttab Al Husnayain Surakarta*.
- Pratama, I. N., & Hadi, A. (2024). *Peningkatan Literasi dan Karakter Islami Anak Pekerja Migran Indonesia Di TPA Prima Kampung Baru PCIM Malaysia*. 2(2), 2836–2840. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/s65f0e72>
- Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) KBRI. (n.d.). *No Title*. [Www.Sekolahindonesia.Edu.My](http://www.Sekolahindonesia.Edu.My). Retrieved July 9, 2025, from <https://sekolahindonesia.edu.my/web2/pkbm-kbri/>
- Ramli, N. (2023). Upaya guru agama islam dalam meningkatkan literasi al-qur'an siswa sekolah dasar. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 3(2), 85–96.
- Ridiawati, R., Komarudin, K., Rochman, A. S., Hariyanto, T., & Jaelani, D. A. (2025). Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an: Implementation of the Takrir Method in Enhancing Quran Memorization. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–14.
- Rosyidatul, I., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 83–94.

<https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.114>

- Rozi, F., & Arifin, S. (2025). Implementasi Teori Belajar Behavioristik BF Skinner dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 187–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.537>
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159.
- Suherman, H., & Adiputra, D. K. (2025). *Manajemen Pembelajaran pada Sekolah Dasar dan Pendidikan Nonformal*. Goresan Pena.
- Syofian, S., Setyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi metode penelitian skala likert berbasis web. *Prosiding Semnastek*.
- Wade, R. (2008). Service-learning. *Handbook of Research in Social Studies Education*, 109–123.
- Wijayanti, B., & Ishari, N. (2025). Strengthening Basic Literacy Through Memorization of The Qur'an: Studies on Migrant Children in Non-Formal Education. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 17(02), 449–464.